

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya membawa pengaruh terhadap kegiatan bisnis. Perusahaan tentunya akan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan ataupun kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba yang diharapkan oleh pihak manajemen dan terus mampu bersaing terhadap perusahaan lainnya. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perusahaan baik atau tidaknya adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri [1]. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan [1]. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan tersebut sehingga dapat menggambarkan efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya dinilai dari besar laba yang diperolehnya. *Return on asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia [2]. Aktiva tersebut adalah seluruh harta perusahaan mulai dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah menjadi aktiva perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan semakin baik dan efisien. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi usaha.

Perusahaan yang mampu memperoleh profitabilitas yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dimana tahun 2016 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 40,05 triliun dengan laba yang tercatat sebesar Rp. 6,39 triliun ini lebih besar dibandingkan pada tahun 2015 dimana perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 36,48 triliun dengan laba yang tercatat sebesar Rp. 5,85 triliun. Penjualan dalam negeri mendominasi pendapatan perusahaan sebesar Rp. 37,80 triliun dan penjualan luar negeri sebesar Rp 2,24 triliun [3]

Sedangkan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada semester I tahun 2017 mampu memperoleh pendapatan konsolidasi sebesar Rp. 35,65 triliun dan meningkat dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp. 34,08 triliun. Perusahaan mampu mencatat laba bersih Rp. 2,27 triliun naik 1,8% dari sebelumnya Rp. 2,23 triliun. Segmen agribisnis berkontribusi 21% terhadap pendapatan konsolidasi INDF, sedangkan semen bogasari dan distribusi masing – masing berkontribusi sebesar 21% dan 8% dan semen produk konsumen bermerek masih mendominasi dengan kontribusi hingga 50% [4].

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) yaitu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage*. *Good Corporate Governance* diprosikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Dimana semakin tinggi penerapannya maka profitabilitas akan semakin baik sehingga akan meningkatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dan perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan [2]. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manager dan pemegang saham [5]. Kepemilikan institusional dianggap mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Institusi menjadi pemegang saham mayoritas karena memiliki sumber daya yang besar. Pihak institusi memilih berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan kontrol kuat dengan jumlah deviden

tinggi agar mendapatkan *return* tinggi pula. Sehingga kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan dan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Ada pun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas [2]. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas [5].

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan perusahaan tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham. Setidaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan adalah 30% dari seluruh anggota komisaris. Ada pun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas [6]. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas [2]. Penelitian yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [7].

Berdasarkan pasal 1 ayat (5) undang – undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyebutkan bahwa pengertian direksi dalam perseroan terbatas adalah organ perseroan yang berwenang dan tanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resource dependence* yaitu bahwa perusahaan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber daya secara lebih baik [6]. Ada pun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas [6]. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [2].

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* mengenai komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian. Paling tidak terdapat satu anggota komisaris independen sebagai ketua komite audit, dan dua orang dari luar perusahaan sebagai anggota komite audit [2]. Ada pun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [8]. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [2].

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara antara lain *total asset*, *log size*, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan diprosikan dengan  $\ln \text{total asset}$ . Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada teori *critical* semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan [9]. Teori *critical* menekankan pada pengendalian pada pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti *asset*, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor – faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Ada pun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas [1]. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas [5].

Umur perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri dalam menjalankan usahanya. Umur perusahaan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Umur perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan, dikarenakan adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Dalam suatu perusahaan, umur merupakan bagian dari dokumentasi perusahaan tentang apa yang sudah dan yang akan diraih oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya [10]. Persero memiliki umur yang tidak terbatas, dimana umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam mempertahankan kelanjutan usahanya [10]. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan yang baru berdiri memiliki pengeluaran dalam investasi. Perusahaan yang telah lama berdiri juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kurun waktu lama dengan kondisi yang berubah – ubah, baik dalam kondisi bagus maupun dalam kondisi krisis, sehingga dapat dikatakan perusahaan kuat dan stabil. Ada pun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas [1]. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [10].

*Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Dalam hal ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan indikator dari *leverage* perusahaan terhadap investasi pemegang saham. *Debt to equity ratio* ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang ditempatkan pada pemegang saham sebagai hasil dari *financial leverage*. *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Ada pun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas [11]. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [12].

Penghindaran pajak adalah hambatan – hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Dalam penghindaran pajak ini, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang – undang sekalipun kadang – kadang dengan jelas menafsirkan undang – undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang – undang. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara mengalihkan produk, pengalihan lokasi atau pindah

tempat dan penghindaran secara yuridis (hukum) [13]. Penghindaran pajak diproksikan dengan *cash effective tax rate* (CETR) yaitu jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan terhadap laba sebelum pajak. Semakin besar CETR maka mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak, begitu juga sebaliknya semakin kecil CETR maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Hal ini berpengaruh terhadap profitabilitas jika tingkat penghindaran pajak rendah maka laba perusahaan meningkat karena manajemen perusahaan transparan mengenai pajak dan meningkatkan laba perusahaan sehingga pengembalian *asset* juga semakin baik.

Atas uraian latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat masalah profitabilitas untuk menjadi masalah yang diteliti pada penelitian ini sehingga judul yang diangkat adalah: "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016".

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di formulasikan sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016?
2. Apakah Penghindaran Pajak mampu memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* dengan Profitabilitas pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016?

## 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)

2. Variabel Independen pada penelitian ini adalah:
  - a. *Corporate Governance* terdiri dari Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit.
  - b. ukuran Perusahaan.
  - c. Umur Perusahaan.
  - d. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Variabel Moderasi pada penelitian ini adalah Penghindaran Pajak yang diproksikan dengan *cash effective tax rate* (CETR).
4. Objek Pengamatan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah 2013 – 2016.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Penghindaran Pajak dalam memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* dengan Profitabilitas pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016?

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan dan bahan perbandingan untuk penelitian – penelitian berikut yang menggunakan variabel Profitabilitas sebagai topik penelitiannya.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai tambahan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dimana perusahaan mampu memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan dengan Judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2014)” [2].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah:

### 1. Dari Segi Variabel Independen

Peneliti sebelumnya menggunakan variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit). Pada penelitian ini menambahkan variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage*.

- a. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada teori *critical* semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat [9]. Dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang besar mampu meningkatkan Profitabilitas.
- b. Umur perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan, dikarenakan adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya [10]. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Dapat dikatakan bahwa Umur Perusahaan yang telah lama mampu meningkatkan Profitabilitas.

c. *Leverage* yang tinggi jika tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap [11]. Dapat dikatakan bahwa *Leverage* yang rendah mampu meningkatkan Profitabilitas.

## 2. Dari Segi Variabel Moderasi

Peneliti sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Penghindaran Pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara mengalihkan produk, pengalihan lokasi atau pindah tempat dan penghindaran pajak secara yuridis [13]. Dapat dikatakan bahwa Penghindaran Pajak rendah maka laba perusahaan akan meningkat karena manajemen perusahaan transparan mengenai pajak sehingga pengembalian *asset* juga semakin baik.

## 3. Dari Segi Tahun pengamatan

Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada periode 2012 – 2014, sedangkan penelitian ini pada periode 2013 – 2016.

## 4. Dari Segi Objek Penelitian.

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL